

BAB III

BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA NUR ROFIAH

A. Biografi Nur Rofiah

Nyai Nur Rofiah lahir di Randudongkal, Pemalang, Jawa Tengah, pada 6 September 1971. Ia merupakan seorang akademisi sekaligus tokoh perempuan Muslim Indonesia yang dikenal aktif dalam kajian Islam dan isu keadilan gender. Nur Rofiah lahir dari pasangan Qusyaeri (ayah) dan Seha (ibu).⁶¹ Sejak kecil, Nyai Nur Rofiah dididik dalam kultur keluarga Nahdlatul Ulama. Ibunya meninggal dunia ketika ia masih duduk di bangku kelas II Sekolah Dasar, kemudian beberapa tahun setelahnya ayahnya juga wafat saat ia berada di kelas VI Sekolah Dasar. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menghalangi semangatnya untuk terus menempuh pendidikan dan memperdalam ilmu agama. Pendidikan dasar diselesaikannya di kampung halamannya di Randudongkal, Pemalang. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di Jombang, Jawa Timur, tepatnya di Madrasah Salafiyah Syafi'iyah (MASS) Yayasan Khoiriyah Hasyim.⁶²

Nyai Nur Rofiah saat ini berstatus dosen PNS Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang diperbantukan sebagai pengajar di Pascasarjana Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta. Ia mendapatkan gelar doktor

⁶¹ Keislaman, (Bandung: Afkaruna, tahun 2021), h 223 Nur Rofiah, Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan Dan .

⁶² Kyai Nur Khalid Ridwan, „Mengenal Nyai Nur Rofi“ah, Tokoh Muda NU Penggerak Pemberdayaan Perempuan“, (Sumber: <https://bagkit media .com>), diunggah pada 4 November 2019, dan diakses pada 18/09/2021 pada pukul 21.00 Wib.

dalam bidang Ilmu Tafsir Alquran dari Universitas Ankara, Turki. Bukunya yang berjudul "Kajian tentang Hukum dan Penghukuman dalam Islam: Konsep Ideal Hudud dan Praktiknya" diterbitkan oleh Komnas Perempuan pada 2018. Rofiah juga menulis prolog untuk buku "Qiraah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam" (2019) yang ditulis oleh Faqihuddin Abdul Kodir. Rofiah dikenal sebagai salah satu pegiat kajian keadilan gender dalam Islam yang secara teratur mengadakan kegiatan kajian, baik secara daring maupun luring. Kajian Rofiah yang telah dimulai sejak pertengahan 2019 ini diberi nama Ngaji Keadilan Gender Islam (Ngaji KGI). Ia juga menjadi salah satu pemateri utama dalam Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) pertama pada 2017 yang diselenggarakan di Pesantren Kebon Jambu, Babakan, Cirebon, Jawa Barat. Dalam konferensi tersebut, ia membawakan materi berjudul "Metodologi Studi Islam Perspektif Ulama Perempuan".⁶³

Nyai Nur Rofiah pernah mendalami ilmu agama di dua pondok pesantren, yaitu Pondok Yayasan Khoiriyah Hasyim Seblak Jombang Jawa Timur (1984-1990) dan Komplek Hindun Yayasan Ali Ma'shum Krapyak Yogyakarta (1993-1996). Ia mendapatkan gelar sarjana dari program S1 jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (kini menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) pada 1995. Ketertarikannya untuk mendalami topik seputar gender dalam Islam mulai menguat saat ia membaca novel "Perempuan di Titik

⁶³ Wikipedia, "Biografi Nur Rofiah", (Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Nur Rofiah](https://id.wikipedia.org/wiki/Nur_Rofiah), diakses pada 18/09/2021 pukul 21.00 Wib).

Nol" (1975) karya penulis dan aktivis perempuan Mesir, Nawal El Sadawi. Saat itu, Rofiah juga sempat menjadi anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan mengetuai Korpri (Korps Putri) Fakultas Ushuluddin. Korpri kemudian dibubarkan karena adanya pandangan bahwa Korpri hanya mendomestifikasi peran perempuan dan membuat anggotanya terhambat untuk berkiprah secara aktif dan sehat di PMII.⁶⁴

Selama berkuliah di Yogyakarta, Nyai Nur Rofiah bersinggungan dengan pemikiran para tokoh yang turut mewarnai cara pandangya terhadap isu-isu Islam dan perempuan, yaitu KH. Abdurrahman Wahid, Nurcholish Madjid, Ahmad Wahib, Fazlur Rahman, Hasan Hanafi, Riffat Hassan, Amina Wadud, dan tokoh-tokoh lainnya. Setelah lulus S1, Rofiah mendapatkan beasiswa ke Turki dan melanjutkan pendidikan magister dan doktoralnya di Universitas Ankara, Turki, yang masing-masing diselesaikannya pada 1999 dan 2001. Selain mengajar di PTIQ, Nyai Nur Rofiah juga aktif dalam beberapa organisasi, yaitu Fatayat NU, LKK NU, Rahima, dan Alimat.

1. Masa kecil dan perjalanan hidup Nur Rofiah

Nur Rofiah adalah seorang intelektual Muslimah Indonesia yang dikenal luas sebagai akademisi, aktivis, dan cendekiawan yang gigih memperjuangkan keadilan gender dalam Islam. Lahir dan besar dalam lingkungan pesantren, Nur Rofiah menempuh pendidikan tinggi di bidang tafsir dan studi Islam yang kemudian mengantarkannya pada kiprah intelektual yang kritis dan progresif.⁶⁵

⁶⁴ 47Kyai Nur Khalid Ridwan, " Mengenal Nyai Nur Rofiah, Tokoh Muda NU Penggerak Pemberdayaan ", (Sumber: [https:// bangkit media. com](https://bangkitmedia.com) diunggah pada 4 November 2019, dan diakses pada 18/19/2021 pukul 21.00 Wib.

⁶⁵ Herlina Oktaria, Pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam Buku Nalar Kritis Muslimah Hal.

Ia menyelesaikan studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lalu melanjutkan pendidikan S2 dan S3 di bidang studi Islam Universitas Ankara Turki, dengan fokus pada gender dan tafsir, di universitas yang sama. Dalam perjalanan intelektualnya, Nur Rofiah banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran feminis Islam kontemporer, serta oleh kebutuhan nyata umat, terutama perempuan, dalam menghadapi ketidakadilan struktural yang kerap dilegitimasi oleh tafsir agama yang patriarkal.

Masa kecil Nur Rofiah banyak dipengaruhi oleh lingkungan religius yang kuat, yang kemudian membentuk fondasi awal bagi perjalanan intelektual dan spiritualnya. Ia lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi pesantren, sebuah lingkungan yang akrab dengan kajian keislaman klasik dan pendidikan agama yang ketat. Sejak kecil, Nur Rofiah telah dikenalkan pada nilai-nilai keislaman dan pembelajaran kitab kuning, yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren di Indonesia. Kedekatannya dengan tradisi ini menjadikan ia terbiasa dengan diskursus keagamaan sejak usia dini.

Nur Rofiah, yang dikenal luas sebagai Nyai Nur Rofiah, merupakan salah satu akademisi perempuan Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam kajian keislaman dan keadilan gender. Ia lahir pada 6 September 1971 di Radudongkal, Pemalang, Jawa Tengah. Sejak kecil, ia dibesarkan dalam lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), yang memberikan pengaruh besar terhadap pandangan keagamaannya. Sayangnya, masa kecil Rofiah diliputi oleh duka ia kehilangan ibunya ketika masih duduk di bangku kelas dua SD, dan beberapa

tahun kemudian ayahnya juga wafat saat ia berada di kelas enam SD.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar di kampung halamannya, ia melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di MASS Yayasan Khoiriyah Hasyim, Jombang, Jawa Timur, yang dikenal sebagai lingkungan pesantren tradisional yang sangat religious.⁶⁶ Rofiah kemudian menempuh pendidikan tinggi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada program studi Tafsir Hadis, sambil nyantri di Komplek Hindun Yayasan Ali Maksum, Krapyak.

Dalam wawancara dan refleksi pribadinya yang ia bagikan di berbagai forum, Nur Rofiah sering mengungkap bahwa masa kecilnya adalah masa pembentukan kesadaran akan pentingnya ilmu dan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Meskipun dibesarkan dalam tradisi patriarkal yang masih kuat, ia menunjukkan ketajaman nalar dan semangat belajar yang tinggi. Ia sudah mulai menghafal Al-Qur'an sejak usia dini dan menunjukkan minat mendalam terhadap teks-teks keislaman, terutama dalam upayanya memahami makna keadilan dan peran perempuan dalam Islam.⁶⁷

Pengalaman masa kecil yang sarat dengan nilai-nilai religius ini bukan hanya menanamkan kecintaan terhadap Islam, tetapi juga membentuk kepekaannya terhadap ketimpangan yang kerap dialami perempuan di lingkungan sekitar. Ketika kelak ia tumbuh menjadi seorang intelektual Muslimah, ia sering merefleksikan bahwa justru dari masa kecilnya di

⁶⁶ K. N. K. Ridwan, *Mengenal Nyai Nur Rofiah, Tokoh Muda NU Penggerak Pemberdayaan Perempuan* (2019), diakses 2 Agustus 2025, Hal 119

⁶⁷ Alif.id, "Kisah Inspiratif Nur Rofiah: Menghafal Al-Qur'an Sejak Dini," <https://alif.id/berita/kisah-inspiratif-nur-rofiah-menghafal-al-quran-sejak-dini>. Hal 44

pesantren itulah ia mulai menyadari adanya tafsir-tafsir agama yang perlu dikritisi bukan untuk menafikan agama, tetapi untuk mengembalikannya pada esensi keadilan yang sejati.⁶⁸ Maka, masa kecil Nur Rofiah bukan sekadar fase awal kehidupan, tetapi titik mula dari perjalanan intelektual dan perjuangan panjangnya untuk menghadirkan Islam yang membebaskan, terutama bagi perempuan.

Namun, pengalaman masa kecil itu juga menyisakan kesadaran kritis akan ketimpangan gender yang kerap dianggap wajar dan dilegitimasi oleh tafsir agama. Nur Rofiah pernah mengalami sendiri bagaimana perempuan seringkali ditempatkan sebagai makhluk nomor dua, baik dalam struktur sosial maupun dalam narasi-narasi keagamaan. Kesadaran inilah yang kemudian menjadi titik tolak perjuangannya dalam membongkar ketidakadilan struktural yang dialami perempuan, khususnya yang bersumber dari pemaknaan teks-teks keagamaan yang bias patriarki.

Dampaknya pada masa kini sangat signifikan. Nur Rofiah tidak hanya menjadi akademisi yang mumpuni dalam studi Islam dan gender, tetapi juga menjadi penggerak perubahan sosial melalui pendekatan edukatif dan kultural. Ia menggunakan warisan keilmuan tradisional yang ia pelajari sejak kecil sebagai alat untuk mendekonstruksi pemahaman keislaman yang tidak adil terhadap perempuan.⁶⁹ Dengan kata lain, masa kecilnya memberikan dua hal

⁶⁸ K. H. N. Rofiah, Tafsir Relasi Gender QS Al-Hujurat: 13 Perspektif Nur Rofiah (2024), hal 73

⁶⁹ S. N. Rofiqah, "Keadilan Hakiki di Tengah Luka Sosial Perempuan," Mubadalah.id, 2023, diakses 2025, <https://mubadalah.id/nyai-nur-rofiahkeadilan-hakiki-di-tengah-luka-sosial-perempuan/> hal 16-33

sekaligus: akar dan alasan. Akar dalam bentuk pemahaman mendalam terhadap tradisi Islam, dan alasan berupa pengalaman konkret ketidakadilan yang menggerakkannya untuk melakukan perubahan.

Karena itu, kontribusinya hari ini dalam menyuarakan tafsir Islam yang berpihak pada keadilan gender tidak bisa dilepaskan dari pengalaman masa kecilnya. Ia mampu menyampaikan gagasannya secara meyakinkan di lingkungan yang berpegang pada tradisi maupun di kalangan yang terbuka karena ia memahami dengan baik bahasa, logika, dan nilai-nilai yang hidup dalam keduanya. Masa kecilnya menjadikannya seorang juru bicara yang meyakinkan bagi Islam yang rahmatan lil ‘alamin, Islam yang membebaskan, memanusiakan, dan menjunjung keadilan bagi semua, termasuk perempuan.

Sebagai dosen di PTIQ Jakarta dan penggerak kajian-kajian Islam progresif, Nur Rofiah dikenal melalui ceramah-ceramahnya yang membumi dan tulisan-tulisannya yang reflektif.⁷⁰ Ia merupakan penggagas gerakan “Ngaji KGI” (Keadilan Gender Islam), sebuah forum daring yang secara konsisten membahas persoalan gender dalam Islam dengan pendekatan tafsir yang inklusif dan humanis.⁷¹ Melalui forum ini, ia menyampaikan pentingnya membaca ulang teks-teks keagamaan agar tidak menjadi alat penindasan terhadap kelompok rentan, khususnya perempuan. Pendekatannya yang berbasis pada maqashid syariah (tujuan-tujuan luhur syariah) dan nilai-nilai

⁷⁰ Gatra Pedia, Perempuan, Agama dan Ulama, dalam Edisi Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) 2 (2021), hlm. 16.

⁷¹ A. Waluyo, “Keadilan dan Kesetaraan Perempuan, Salah Satu Topik Bahasan KUPI,” VOA Indonesia, Mei 24, 2022, <https://www.voaindonesia.com/a/keadilan-dankesetaraan-perempuan-salahsatu-topik-bahasan-kupi/3828238.html>, hlm. 26

keadilan universal menjadikan pemikiran-pemikirannya relevan dalam konteks modern sekaligus tetap bersandar pada akar tradisi Islam.

Dalam karya-karyanya, Nur Rofiah secara tegas menolak segala bentuk kekerasan terhadap perempuan yang kerap dibungkus oleh pembacaan literal terhadap teks suci. Ia mengusulkan model tafsir yang berperspektif perempuan, yakni tafsir yang tidak hanya mempertimbangkan konteks historis turunnya ayat, tetapi juga realitas sosial perempuan masa kini. Ia meyakini bahwa keadilan gender bukanlah nilai yang bertentangan dengan Islam, melainkan justru esensi dari ajaran Islam itu sendiri.⁷² Dengan gagasan ini, Nur Rofiah menjadi salah satu tokoh penting dalam arus feminisme Islam di Indonesia, yang tidak hanya menginspirasi kalangan akademisi, tetapi juga para aktivis dan masyarakat luas.

2. Riwayat Pendidikan Nur Rofiah

Perguruan Tinggi: S1: Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S2 dan S3: Ilmu Tafsir di Universitas Ankara Turki. -Pesantren: Yayasan Khoiriyah Hasyim Seblak Jombang Jawa Timur (1984-1990) Komplek Hindun Yayasan Ali Ma'shum Krapyak Yogya (1993-1996).

B. Karya Karya Nur Rofiah

1. Buku

- a. Nalar Kritis Muslimah: Refleksi atas Keperempuanan, Kemanusiaan, dan Keislaman Kumpulan tulisan yang membahas isu-isu perempuan

⁷² Sidiq, Y. H., & Erihadiana, M. (2022). Gender dalam pandangan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 875-882.

dalam Islam dengan pendekatan tafsir yang adil gender.

- b. Kajian tentang Hukum dan Penghukuman dalam Islam: Konsep Ideal Hudud dan Praktiknya Buku ini mengkaji konsep hudud dalam Islam dan praktiknya di masyarakat.
- c. Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Buku yang membahas peran agama dalam mendengar dan merespons suara perempuan korban kekerasan.
- d. Kembang Setaman Perkawinan Karya yang mengeksplorasi makna dan dinamika perkawinan dalam perspektif Islam.
- e. Anak Perempuanku Pengantinku (Kontributor) Buku yang membahas pandangan Islam tentang anak perempuan dan peran mereka dalam keluarga.
- f. Menelusuri Makna di Balik Perkawinan di Bawah Umur Karya yang mengkaji isu perkawinan anak dari perspektif hukum Islam dan keadilan gender.
- g. NU Melawan Korupsi (Tim Perumus) Buku yang membahas peran Nahdlatul Ulama dalam pemberantasan korupsi.
- h. Dari Syariah Menuju Maqashid (Kontributor) Karya yang mengajak pembaca untuk memahami syariah melalui pendekatan maqashid (tujuan hukum Islam).

2. Ilmiah

- a. Bahasa Arab sebagai Akar Bias Gender dalam Wacana Hukum Islam. Artikel yang mengkaji bagaimana bahasa Arab dapat menjadi sumber

bias gender dalam interpretasi hukum Islam.

- b. Tafsir untuk Perubahan. Tulisan yang membahas peran tafsir dalam mendorong perubahan sosial yang adil gender.
 - c. Hermeneutika Al-Qur'an: Melacak Akar Krusial Penafsiran Artikel yang mengeksplorasi metode hermeneutika dalam memahami Al-Qur'an.
 - d. Gerakan Sekularisasi di Turki. Tulisan yang membahas dinamika sekularisasi di Turki dan implikasinya terhadap masyarakat Muslim.
 - e. Seksualitas Perempuan dalam Tarikan Tradisi dan Agama Artikel yang mengkaji konstruksi seksualitas perempuan dalam konteks tradisi dan agama.
 - f. Gugatan Perempuan atas Makna Perkawinan Tulisan yang membahas kritik perempuan terhadap pemaknaan perkawinan dalam masyarakat.
3. Modul Pelatihan
- a. Modul Training Kesehatan Reproduksi untuk Masyarakat Pesantren. Modul pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan pesantren.
 - b. Modul Pendidikan Ulama Perempuan. Modul yang dirancang untuk mendukung pendidikan dan pemberdayaan ulama Perempuan.
 - c. Modul Pelatihan Wawasan Keluarga Sakinah Modul yang membahas konsep keluarga sakinah dalam perspektif Islam.